

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hidup dalam lingkungan masyarakat ternyata benar-benar membutuhkan suatu perhatian dan kepekaan yang dalam, sebab perhatian tanpa pengertian dan pengetahuan yang baik akan mengenal lingkungan tidak akan membawa kita pada suatu pemecahan apa lagi kalau sudah menyinggung masalah kelompok tertentu.

Fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat menuntut anggota masyarakat tersebut untuk memberikan sebuah sikap tentang keberadaan fenomena tersebut. Dalam memberikan perhatian ada suatu kecenderungan manusia untuk memberi keserasian sesuai dengan tindakan-tindakan yang dilakukan. Untuk menghadapi dan menyesuaikan diri manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendak, kemudian terjadilah hubungan antara manusia. Disinilah terjadinya masalah sosial yang dapat dijumpai dalam lingkungan masyarakat.

Banyaknya masalah yang timbul dalam masyarakat membuat kehidupan mereka menjadi kompleks, belum lagi masalah perjudian yang keberadaannya sudah ada sejak peradapan manusia ada. Perilaku perjudian dalam masyarakat ini merupakan penyimpangan tingkah laku karena masyarakat umum menganggap tindakan judi itu sebagai tindakan tidak susila, karena eksekusinya yang buruk dan yang jelas merugikan diri sendiri dan orang lain.

Praktik perjudian memang sangat sulit diberantas, karena batasan antara perjudian dengan kepentingan umum atau permainan sangatlah tipis sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari praktik perjudian yang secara terang-terangan maupun terselubung dengan memanfaatkan sebuah permainan ataupun sebuah kegiatan olah raga yang pada awal mempunyai tujuan positif. Hampir semua permainan dan cabang olah raga dapat dijadikan lahan perjudian. Salah satu cara untuk menekan praktik perjudian adalah dengan adanya kontrol diri. Diharapkan dengan kontrol diri ini keinginan orang untuk berjudi dapat ditekan sedemikian rupa.

Dalam perwujudan karya seni dari hasil pengamatan fenomena kecenderungan masyarakat terhadap judi tentunya mengalami berbagai macam persoalan dan permasalahan yang dihadapi. Tetapi semua hambatan itu disikapi sebagai sebuah ujian untuk mendewasakan diri dan memacu semangat untuk terus berkarya dengan terus menciptakan bentuk maupun corak baru dalam berkarya seni hasil dari refleksi fenomena alam sekitar beserta masyarakatnya sampai mendapat sesuatu yang baru. Dengan pengalaman dan berbagai eksperimen-ekperimen dalam perjalanannya nanti diharapkan akan timbul suatu kebaruan dalam berkarya seni. Pada akhirnya perkembangan dunia kriya seni nantinya tetap eksis dan mampu berbicara di dunia luar serta mampu mengikuti perkembangan jaman.

Melalui konsep yang dituangkan dalam karya ini berusaha mengajak penikmat untuk menyelami makna, arti dan pesan yang terkandung dalam karya tersebut. Dengan demikian masyarakat pemikmat akan semakin sadar

akan kondisi masyarakat sekitar tempat mereka tinggal, dimana praktik perjudian ternyata sudah merusak sendi-sendi kehidupan, Dengan ditampilkannya dampak-dampak negatif dari perjudian diharapkan orang akan berpikir dua kali untuk berjudi dan semoga saja perjudian dimuka bumi ini dapat ditekan seminim mungkin

B. Saran

Manusia diciptakan tidak ada yang sempurna. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Yang Maha Kuasa. Dengan ketidak sempurnaan manusia diciptakan ini diharapkan dalam berinteraksi dalam masyarakat saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Dengan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling peduli dengan sesama, sehingga kerukunan hidup dalam masyarakat dapat terwujud. Begitu pula dalam visualisasi karya Tugas Akhir Kriya Seni beserta laporan penulisannya masih banyak kekurangan. Kekurangan yang terjadi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kurangnya pengalaman serta kurang pekaan terhadap fenomena dalam masyarakat. Dengan adanya keterbatasan ini diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Hal tersebut sangat bermanfaat guna berkreatifitas dalam dunia kesenian selanjutnya.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan dan terimakasih yang sedalamnya bagi semua pihak yang mendukung dan membantu hingga Tugas Akhir Karya Seni terselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Judi, 4 *Wanita Aceh Dicambuk*, dalam *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, Minggu 21 Agustus 2005.
- Fajar Sidik, *Diktat Kritik Seni*, STSRI, "ASRI" Yogyakarta, 1971.
- Hamzuri, *Warisan Tradisional Itu Indah dan Unik*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Permuseuman, Jakarta: 2000.
- <http://www.e-psikologi.com/sosial/280602.htm>
- [http://www, imagebank.com](http://www.imagebank.com)
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*, Jld I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kirono, Condro. *Sebulan, 50 Pelaku Diringkus dalam Kedaulatan Rakyat* Yogyakarta: Senin 8 Agustus 2005.
- Kuwayama Yasaburo, *Trademarks and Symbols of The Word Volume 3: Pictogram and Design* (Press: Fuji Seihan Printing Co., Ltd., 1989
- Lores Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- M.A.W. Brouwer, *Alam Manusia Dan Fenomenologi*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Moelyono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , 1988.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Cetakan ke I 2004.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, Cetakan ke I 1987.

Sudarmaji, *Dasar-Dasar kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: PN. Kanisius, Cetakan ke I 2001.

Topik, *Minggu Pagi* (Yogyakarta), Minggu, 1 Agustus 2005.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

